



**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENGUATAN BUDAYA LOKAL INDUSTRI KERAJINAN
MENYONGSONG IKN DI KALIMANTAN TIMUR**

ANGGOTA TIM

Dr. Ir. Rojuaniah, MM

0302076801

Prof. Dr. Lia Amalia SE, MM

0018107001

JAKARTA - 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan Abdimas : Penguatan Budaya Lokal Industri Kerajinan
Menyongsong IKN di Kalimantan Timur

Nama mitra sasaran : Masyarakat Pengrajin Lokal Kecamatan Tenggarong

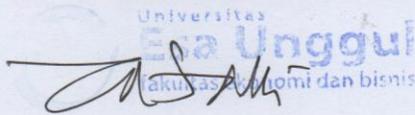
Ketua Tim
Nama Lengkap : Dr. Ir. Rojuaniah, M.M.
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul
NIDN : 0302076701
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 081284195678
Alamat surel (e-mail) : rojuaniah@esaunggul.ac.id

Anggota
Nama Lengkap : Prof. Dr. Lia Amalia, M.M.
NIDN : 0016115301
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Lokasi kegiatan mitra : Kecamatan Tenggarong
Kabupaten Kutai Kartanegara
Propinsi Kalimantan Timur

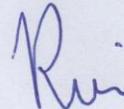
Periode /waktu kegiatan : 6 – 7 Nopember 2019
Luaran yang dihasilkan : Penguasaan Cara Pengembangan Usaha melalui kreatifitas
dan inovasi produk

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. M.F. Arrozi, SE., M.Si., Akt)
NIK. 2020080205

Jakarta, 6 Januari 2020
Ketua,



(Dr. Ir. Rojuaniah, M.M.)
NIP/NIK 194090027

Mengetahui,
Ka. LPPM



(Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc)
NIK.209100388

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
RINGKASAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Yang Dihadapi Mitra	1
1.3. Tujuan Program	3
BAB 2 TARGET LUARAN	5
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4. HASIL PELAKSANAAN	7
4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	7
4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan	9
BAB 5 PENUTUP	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur	12
Lampiran 2. Identitas dan Sertifikat Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur	15
Lampiran 3. Peta Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kertanegara, Propinsi Kalimantan Timur	20

RINGKASAN

Kalimantan Timur merupakan daerah yang kaya akan adat budaya dan memiliki berbagai macam produk kerajinan. Kabupaten dan kota memiliki produk dengan ciri khas tradisi dan budaya. Usaha kerajinan lokal khas daerah Kabupaten Kutai Kertanegara khususnya di Kecamatan Tenggarong terus berkembang. Sentra-sentra produksi kerajinan juga tumbuh hampir di setiap desa. Kerajinan produk memang mayoritas berasal dari bahan baku rotan. Namun seiring perjalanan waktu berbagai produk lokal ini mulai berkembang berevolusi dengan kemauan pasar atau konsumen. Produk kerajinan lain yang dihasilkan oleh kabupaten ini sarung, ukiran kayu, Tenun Ulap Doyo, sulam tumpar, kerajinan manik dll.

Program Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan Forum Manajemen Indonesia 11 (FMI 11) merupakan karya nyata para insan akademik yang tergabung didalam organisasi FMI dalam rangka memberikan bakti dan dedikasinya kepada bangsa, khusus pada penyelenggaraan seminar FMI ke 10 tahun ini selain kegiatan seminar dan *call for paper* secara khusus akan diadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Tenggarong kabupaten Kutai Kertanegara. Sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah terciptanya suatu kawasan binaan yang memiliki kemandirian ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan serta mempunyai jiwa kreatif dan inovatif sehingga setiap masyarakat lokal dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmurannya melalui potensi ekonomi di kawasan tersebut.

Pada akhirnya, kegiatan Pengabdian masyarakat ini akan meningkatkan dan menjadikan masyarakat kreatif dan inovatif sehingga mampu untuk bangkit dengan memaksimalkan potensi budaya lokal. Potensi kerajinan tangan Kaltim cukup besar namun perlu dikembangkan kualitas dan kuantitas serta produksi yang berkelanjutan. Pemberian motivasi dan dukungan terhadap pelaku usaha dilakukan agar produk kerajinan tangan (*handicraft*) menjadi komoditi ekspor. Pembinaan dan pelatihan dilakukan sehingga potensi dan produk kerajinan tangan Kaltim tidak kalah bersaing dengan daerah lain bahkan mampu bersaing di pasar regional, nasional bahkan internasional.

Keywords: Usaha Kerajinan Lokal, Potensi Budaya Lokal, Kreatif dan Inovatif



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Tenggarong merupakan sebuah kecamatan yang terletak di wilayah tengah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Wilayah Tenggarong berbatasan dengan Kecamatan Sebulu di bagian utara dan barat, kecamatan Tenggarong Seberang di sebelah timur, serta kecamatan Loa Kulu di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan ibukota Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura sejak 28 September 1782. Secara geografis, Kecamatan Tenggarong terletak pada posisi antara $116^{\circ} 47' \text{ BT} - 117^{\circ} 04' \text{ BT}$ dan $0^{\circ} 21' \text{ LS} - 0^{\circ} 34' \text{ LS}$. Kecamatan Tenggarong memiliki luas wilayah mencapai $398,10 \text{ km}^2$ yang dibagi dalam 14 kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 128.211 jiwa dengan tingkat kepadatan 322 jiwa/km^2 .

Cikal bakal berdirinya Tenggarong adalah sebuah rantau bernama Tepian Pandan yang telah dihuni masyarakat puak Kedang Lampong sejak tahun 1730. Ketika Aji Imbut yang bergelar Sultan Aji Muhammad Muslihuddin memindahkan ibukota kerajaan dari Pamarangan ke wilayah ini, nama Tepian Pandan diganti menjadi Tangga Arung. Seiring perjalanan waktu, nama Tangga Arung akhirnya lebih populer dengan sebutan Tenggarong.

Peninggalan bersejarah yang masih bertahan di Tenggarong adalah bekas istana Kesultanan Kutai yang kini berubah menjadi Museum Mulawarman. Disamping itu ada pula Masjid Jami' Hasanuddin yang merupakan masjid tertua di Tenggarong. Tenggarong juga menjadi salah satu tujuan wisata andalan di Kalimantan Timur. Selain Museum Mulawarman, beberapa obyek wisata yang dapat ditemui di Tenggarong diantaranya adalah Mesium Kayu Tuah Himba, Waduk Panji Sukarame, Planetarium Jagad Raya, Pulau Kumala dan Kedaton Kutai Kartanegara.

1.2. Permasalahan Yang Dihadapi Mitra

Setiap daerah memiliki budaya lokalnya atau kearifan lokal masing-masing yang menjadi pegangan untuk berperilaku sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai budaya lokal tersebut. Setiap subkebudayaan yakni budaya lokal tidak dapat dipungkiri

juga memiliki peran yang sentral dalam kemajuan pembangunan di Indonesia. Hal itu terlihat nilai-nilai pada setiap budaya lokal terbukti dapat dijadikan pegangan untuk selalu memberikan petunjuk dan kaedah yang sesuai dengan keadaan kondisi alam atau kaedah social kemasyarakatan di tempat tersebut.

Nilai budaya lokal juga senantiasa dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh global yang cenderung berlawanan dengan kaedah-kaedah masyarakat lokal tersebut. Ini berarti kebudayaan lokal dapat dijadikan bempur dan ujung tombak atau memfilter segala arus globalisasi yang tanpa henti terus menekan dan mempengaruhi berbagai bidang baik nasional maupun lokal. Kebudayaan daerah atau kebudayaan lokal harus ditata dan diintegrasikan agar mudah diinpentarisasi, nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dalam budaya lokal. Dari begitu banyaknya budaya lokal tentu saja ada kearifan-kearifan lokal yang perlu dipelajari dan selanjutnya dilaksanakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Setiap daerah memiliki keunggulan budayanya masing-masing. Keunggulan dalam hal ini karena pendukung kebudayaan yakni masyarakatnya selalu bergerak dan mencari ide-ide untuk mengusahakan keinginannya menjadi terwujud. Karena memiliki ide tersebutlah mereka dapat bekerja dan berkreatifitas. Kereatifitas yang terus terbangun dari generasi-kegenerasi dan diwariskan hingga sekarang merupakan suatu bentuk budaya lokal yang perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Kreatifitas selanjutnya pada masing-masing daerah memunculkan nilai-nilai yang dapat membawa budaya lokal tersebut pada harapan untuk kesejahteraan hidup. Dari hasil kereatifitas yang ada memunculkan berbagai bidang simbol nilai seperti dalam bidang social-budaya dan ekonomi. Tampaknya proses dari berkarya dan berkratifitas tidak lepas dari proses kebudayaan. Sehingga bentuk dari hasil kereatifitas yang dihasilkan baik dari bidang kesenian, kerajinan, dan berbagai trends yang berkembang belakangan ini merupakan suatu gejala yang mengarah pada munculnya industry kreatif.

Salah satu industry kreatif adalah Industri kerajinan yang merupakan suatu kegiatan pembentukan atau pengubahan barang menjadi barang lain yang merupakan hasil kerja tangan sehingga mempunyai nilai yang lebih tinggi, yang dilakukan oleh seseorang atau lebih anggota rumah tangga sebagai penanggung jawab. Industri kerajinan misalnya batik tulis, tenun, ukir-ukiran, dan anyam-anyaman. Industri kerajinan merupakan 14 bidang

industri kerajinan yang potensial karena memberi sumbangan besar pada perekonomian negara. Industri kerajinan di Indonesia juga termasuk salah satu industri yang tetap bertahan di pelemahan ekonomi. Saat ini, industri kerajinan Indonesia masih mengalami penghambatan. Misalnya pada sektor teknologi, sumber daya alam (SDA), bahan baku, dan terutama pada sektor dana. Masalah utama industri kerajinan adalah sulitnya para pengrajin mengakses modal dari perbankan. Beberapa permasalahan krusial industri kerajinan Indonesia yang didominasi oleh pengusaha kecil menengah. Industri kerajinan itu selalu jadi masalah ketika butuh modal dari bank. Industri kerajinan tanah air belum mendapat dukungan maksimal perbankan. Secara kriteria bank, mereka belum memenuhi persyaratan dari segi jaminan.

Selain permodalan, hambatan lain yang harus dihadapi pelaku industri kerajinan adalah perlindungan hak cipta. Banyak pengrajin di Indonesia senang jika hasil kerajinannya banyak ditiru oleh negara lain. Padahal itu sama saja melanggar perlindungan hak cipta. Kendala yang dihadapi oleh para pengusaha dan pengrajin di Indonesia. Salah satunya adalah promosi.

Prinsip industri kerajinan selalu mengandalkan kreativitas yang baru menghasilkan jika ide itu sudah diwujudkan. Serta masalah perlindungan hak cipta seharusnya pengrajin tidak senang jika kerajinannya ditiru oleh negara lain melainkan harus menjaga kerajinannya masing-masing. Seharusnya pengrajin semakin kreatif memasarkan produk-produknya walaupun persaingan antar produk kerajinan di dunia sangat ketat. Semakin ketatnya persaingan industri kerajinan di dunia membuat pengrajin Indonesia termotivasi agar industri kerajinan di Indonesia terjaga dan tidak terkalahkan di mata dunia. Dan juga pada kendala kurangnya promosi bagi pengrajin, seharusnya pemerintah membantu agar mempromosikan industri kerajinan Indonesia pada negara lain. Kerajinan Indonesia seperti anyaman tikar, bordir, ukiran, dan kursi meja, saat ini dipasarkan ke 180 dengan negara tujuan utama ekspor adalah Amerika, Jepang, Inggris, Jerman, Australia, Prancis, dan Belanda. Semakin ketat persaingan antar produk kerajinan di dunia terutama dalam hal harga, kualitas, dan desain.

Masih banyak hal yang bisa dibenahi di industri kerajinan tangan Indonesia agar potensinya lebih bagus lagi. Terbukti, dengan pinjaman yang mudah, lini usaha itu

menjadi andalan dua negara tersebut. Di Korea Selatan dan Inggris, industri kerajinan justru menjadi eksportir utama. Kita harus mengacu pada Korea Selatan dan Inggris.

1.3. Tujuan Program

Program Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan Forum Manajemen Indonesia 11 (FMI 11) merupakan karya nyata para insan akademik yang tergabung didalam organisasi FMI dalam rangka memberikan bakti dan dedikasinya kepada bangsa, khusus pada penyelenggaran seminar FMI ke 10 tahun ini selain kegiatan seminar dan call for paper secara khusus akan diadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat bertempat di Tenggarong merupakan sebuah kecamatan yang terletak di wilayah tengah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Adapun sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah terciptanya suatu kawasan binaan yang memiliki kemandirian ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan penguatan budaya local melalui peningkatan industry kerajinan serta peningkatan kreatifitas sehingga setiap masyarakat lokal dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmurannya melalui potensi ekonomi di kawasan tersebut.

Implikasinya adalah diharapkan akan timbul berapa kelompok pemberdayaan masyarakat yang akan membentuk kelompok usaha tersebut mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukasi. Bahkan diharapkan usaha ini dapat ditularkan pada lingkungan sekitarnya untuk melakukan usaha yang serupa atau usaha lainnya. Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan penyuluhan dan pendekatan yang meningkatkan rasa percaya diri individu agar mampu meningkatkan kreatifitas mereka
2. Memberikan gambaran dan pelatihan singkat dan sederhana untuk memulai suatu usaha baru dan cara mengelola usaha
3. Menciptakan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

BAB 2

TARGET LUARAN

Program Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi diharapkan akan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai ipteks bagi kelompok usaha pengolahan ikan peningkatan produktifitas kelompok usaha, serta atensi kalangan akademisi terhadap kelompok usahapengolahan ikan dan rumput laut.Usulan program pengabdian masyarakat kepada kelompok usaha industry kerajinan di kecamatan Tenggarong ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan proses pengelolaan usaha.

Target luaran dari pengabdian masyarakat pada usaha kerajinan lokal adalah sebagai berikut :

Secara khusus implikasi pemberdayaan “diri” bagi masyarakat yang didukung entrepreneurship di Tenggarong, akan memberikan nilai positif yaitu:

- a. Meningkatkan Rasa Percaya diri. Individu “diri” yang melakukan pemberdayaan diri dengan memiliki kepercayaan diri dan berani melakukan kegiatan usaha. Keadaan itu akan memberikan motivasi bagi individu untuk lebih kreatif dan mandiri.
- b. Pengelolaan dan Pengembangan usaha yang dimiliki individu. Bertemu dan berinteraksi dengan orang lain mempunyai dampak positif bila digunakan untuk menunjang dan meningkatkan pengetahuan serta menambah keterampilan. Pengetahuan yang terbatas dapat digali lebih maksimal dengan adanya pergaulan dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri memungkinkan diri mempunyai motivasi untuk melakukan pemberdayaan diri. Usaha yang pernah dirintis lebih dikembangkan lagi supaya lebih meningkatkan pendapatan dan mampu mempekerjakan masyarakat di sekitarnya.
- c. Kemudahan pemasaran karena luasnya jaringan. Luasnya jaringan memberikan sisi positif bagi perluasan suatu usaha dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Keadaan ini akan menambah omzet penjualan dan memperluas produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Jaringan sangat penting bagi individu yang memasarkan produk. Sehingga jumlah produk yang mampu dijual meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi akan semakin meingkatkan jumlah produksi dan menambah jumlah penghasilan sehingga individu yang melakukan pemberdayaan diri mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Mendasarkan pada permasalahan yang ingin dijawab pada aktifitas pengabdian masyarakat tentang penguatan budaya lokal pada industry kerajinan, pada masyarakat pengrajin local Kecamatan Tenggarong ini membawa konsekuensi pemilihan metode aktifitas pengabdian masyarakat dengan pendekatan pengarahan dan pelatihan. Sejalan dengan pendapat tersebut, pengabdian masyarakat ini ingin memahami interaksi sosial secara mendalam, makna dibalik data, masalah yang belum jelas, memahami perasaan orang, mengembangkan teori dan memastikan kebenaran data yang ada di lapangan.

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan ini yaitu metode observasi, diskusi, penyuluhan, operasional usaha, dan pendampingan secara langsung. Metode observasi dan diskusi diterapkan pada saat mendata permasalahan pada mitra. Kegiatan Sarasehan dan Temu Dengar dengan masyarakat pengrajin, pelatihan entrepreneur, pelatihan wirausaha mandiri, dan kelas wirausaha menggunakan metode diskusi, penyuluhan dan pendampingan.

Data pendukung telah didapatkan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Data yang diperoleh dan dianalisis berupa data deskriptif baik dalam bentuk ucapan atau tulisan bahkan gambar maupun dalam bentuk perilaku dari orang atau objek yang diteliti.

BAB 4

HASIL PELAKSANAAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada masyarakat pengrajin di kecamatan Tenggarong ini akan meningkatkan perilaku positif yang berkaitan dengan perilaku individu (diri) dan tuturan dalam upaya pada setiap kegiatan pemberdayaan diri yang dilakukan individu sebagai pelaku pemberdayaan yang selanjutnya dikatakan sebagai sumber data (informan). Dengan kata lain, aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memunculkan data dalam wujud ekspresi atau dokumentasi dan perilaku serta kegiatan pengabdian masyarakat berupa ,

1. Pelatihan dan Penyuluhan peningkatan keterampilan.

Entrepreneurship yang berorientasi tugas dan hasil memberikan semangat yang besar bagi individu untuk bangkit. Jaringan memberikan banyak mempunyai rekanan. Sehingga memberikan untuk menambah kesempatan untuk belajar dari teman atau rekan tersebut. Keterampilan yang diperoleh tidak harus melalui pendidikan formal yang membutuhkan biaya namun dapat diperoleh dari pertemanan, asal saja individu mempunyai kemauan untuk belajar dari ketidak tahuan menjadi tahu tanpa ada rasa gengsi dan malu. Perubahan dari individu untuk mau belajar dari orang lain merupakan suatu sikap yang harus dimiliki individu yang melakukan pemberdayaan diri. Ini dimungkinkan individu tersebut mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan dari orang lain yang nantinya dapat digunakan untuk kehidupan individu itu selanjutnya.

2. Penyuluhan dan pendekatan untuk menumbuhkan masyarakat agar memiliki jiwa kreatif dan inovatif untuk melakukan pembaharuan.

Adanya jaringan akan menambah wawasan diri sehingga dalam melakukan pemberdayaan menjadikan Individu Pemberdayaan diri memungkinkan individu untuk berkreasi dengan melakukan berbagai mampu menemukan hal-hal yang baru sehingga konsumen tidak bosan. Kondisi ini akan mampu meningkatkan omzet penjualan. Pemberdayaan diri akan menciptakan individu-individu yang mandiri.

Meningkatnya produktivitas individu akan menambah pendapatan individu yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan individu sehingga akan mampu melakukan saving dan investasi. Peningkatan saving dan investasi akan mendukung masyarakat agar mampu memperluas usahanya dan menambah omzet usaha yang dijalankan. Jumlah omzet yang bertambah dan usaha yang semakin mapan menjadikan masyarakat mampu untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, melalui pemberdayaan diri akan menciptakan suasana baru atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang dan memperkuat potensi ekonomi. Dengan demikian peningkatan jiwa entrepreneurship dari masyarakat di Kecamatan Tenggarong mampu menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat untuk mampu mengembangkan usahanya. Upaya peningkatan sumber-sumber ekonomi dilakukan dalam rangka untuk menciptakan individu-individu yang mandiri serta berani menghadapi risiko atas keputusannya dan mampu meningkatkan produktivitas.

Masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dengan sangat antusias dengan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada perbaikan usaha mereka. Suasana setelah pelatihan, mereka sangat gembira diadakan penyuluhan ini dan berharap ada kelanjutan dari kegiatan ini dikemudian hari. Presentasi, diskusi dan hasil dialog antar tim penyuluhan dan masyarakat dapat dirumuskan tentang beberapa syarat pebisnis adalah:

- a. Meningkatkan semangat dan percaya diri
- b. Semakin pandai melihat peluang
- c. Kreatif dan Inovatif (selalu membuat perubahan menuju kebaikan) dengan tidak meninggalkan budaya lokal
- d. Membuat produk yang berbeda dan belum banyak di pasaran
- e. Konsisten terhadap kualitas
- f. Berikan pelayanan penuh

Hasil dialog tentang produk berupa pengembangan produk home industry untuk pasar lokal saat ini akan segera dikembangkan. Foto-foto kegiatan Pengabdian Masyarakat di kecamatan Tenggarong ini dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Bagi masyarakat kecamatan Tenggarong kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur, usaha kerajinan merupakan salah satu bagian dari budaya dan merupakan warisan budaya yang apabila tidak dilestarikan akan meredup keberadaannya. Aneka bentuk kerajinan tangan berbentuk anyaman yang terbuat dari bambu yang selama ini menjadi contoh bentuk budaya lokal ini perlahan-lahan mulai ditinggalkan pemakaiannya dan berganti dengan alat-alat modern sesuai perkembangan zaman.

Salah satu cara melestarikan budaya disituasi seperti saat ini adalah berbisnis. Berbisnis sekaligus melestarikan budaya merupakan cara yang dirasa tepat untuk menjaga budaya agar tidak punah. Berbagai cara berkreasi dan berinovasi yang menciptakan ide baru merupakan peluang bisnis tetapi tetap menjunjung nilai dari kebudayaan tersebut. Peluang-peluang besar dari ide menjunjung kebudayaan ini dapat dimanfaatkan untuk membuka bisnis baru.

Berbisnis sekaligus melestarikan budaya ini telah banyak dijalankan oleh masyarakat. Akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bisnis ini tidak berkembang karena persaingan yang ketat, memproduksi aneka souvenir dari kerajinan masyarakat tenggarong berupa aneka perabotan rumah tangga dengan anyaman, atau bahkan aneka miniature, tenunan dan masih banyak souvenir tradisional yang berpeluang besar tentunya.

Berdasarkan informasi dari dinas pariwisata menyatakan bahwa penggemar kerajinan khas daerah Kalimantan Timur belakangan ini semakin banyak, termasuk di antaranya para turis mancanegara. Kondisi ini dapat memotivasi para perajin untuk mengembangkan berbagai jenis kerajinan tradisional yang sudah ada antara lain baju, taplak meja, dompet, tas, gendongan bayi, kotak tisu, hingga berbagai asesoris seperti gelang, kalung, dan gantungan kunci. Namun kenyataan para perajin menghadapi sejumlah kendala seperti modal, bahan baku, hingga tenaga terampil.

Bukan hanya mengembangkan produk baru dan menarik yang harus diperhatikan namun juga kualitas dari produk tersebut. Konsumen tidak hanya membutuhkan barang yang menarik namun juga melihat kualitas produk tersebut. Jika kualitas produk tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan mengecewakan konsumen yang sebagian besar merupakan turis mancanegara.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan maka diharapkan para pengrajin dapat terbuka wawasannya dan menjadi lebih kreatif inovatif serta dapat menghasilkan produk-produk yang bermutu atau berkualitas. Jika hal ini terjadi maka usaha dari pengrajin dapat berkembang baik dan terkenal di mancanegara tanpa meninggalkan ciri khas budaya local.

BAB 5

PENUTUP

Penguatan budaya lokal di sini dimaksudkan adalah melakukan serangkaian upaya-upaya menjambatani budaya lokal tersebut agar tetap berkembang dan eksistensinya selalu terjaga. Budaya lokal itu sendiri adalah warisan budaya nenek moyang yang hingga kini masih dirasakan menjadi pola bagi kelakuan masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Kebudayaan lokal adalah kebudayaan daerah yang tersebar di seluruh nusantara. Dalam budaya lokal tentu saja di dalamnya memiliki keunggulannya masing-masing dan sangat unik di samping itu tampak memberikan identitas terhadap komunitasnya tersebut. Penguatan budaya lokal secara konseptual diterjemahkan untuk melakukan berbagai upaya dan membangun budaya lokal dapat berkiprah di tengah persaingan dunia yang semakin kompetitif.

Budaya-budaya lokal yang ada pada setiap daerah merupakan suatu asset yang dapat membangun karakter, jati diri bangsa Indonesia di samping itu dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa di dunia. Dengan demikian kesadaran untuk menguatkan posisi tawar budaya lokal merupakan suatu kesadaran yang tidak hanya disadari oleh individu namun harus bergerak dengan komitmen bersama secara kolektif seperti dengan cara membangun semangat baru lewat budaya kreatif. Budaya kreatif dapat dituangkan ke dalam implimentasi yang lebih nyata yaitu menumbuhkembangkan budaya yang inovatif seperti membuhkan industry kreatif berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah 2010, Jurnal CEFE Kilasan Pelatihan, Kota Singkawang
- Forum Manajemen Indonesia (FMI). Pengabdian Masyarakat tahun 2019.
<http://www.fmi.org>
- Justine G Longenecker, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat 2001
- Mudjiarto, Aliaras wahid, *Motivasi & Prestasi*, Penerbit UIEU 2008
- Trisno, Andreas. Penjual Kerajinan Khas Kubar ini Raup Untung Hingga Rp 60 Juta per Bulan. 2019. http://rri.co.id/samarinda/post/berita/653456/ekonomi_dan_bisnis/penjual_kerajinan_khas_kubar_ini_raup_untung_hingga_rp_60_juta_per_bulan.html
- Yustinus Mahu, Peta Permasalahan Keuangan Pengusaha UKM, Biasakan Menghitung Titik Impas Agar Usaha Anda Aman, www.dokterbisnis.net, 2010

Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Tenggarong,
Kabupaten, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur



Gambar 1. Peserta pengabdian masyarakat



Gambar 2. Pengusaha kecil pengrajin lokal



Gambar 3. Pengrajin tenun



Gambar 4. Batik khas Kalimantan Timur (Samarinda)



Gambar 5. Produk Anyaman tas punggung



Gambar 6. Produk Anyaman Seraung

Lampiran 2. Identitas dan Sertifikat Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat di
Kecamatan Tenggarong, Kabupaten, Kabupaten Kutai Kertanegara,
Kalimantan Timur

Ketua Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengar gelar)	Dr. Ir. Rojuaniah, MM
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor (300)
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	
5	NIDN	0302076701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 2 Juli 1967
7	E-mail	rojuaniah@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081284295678
9	Alamat Rumah	Jl. Pusklat Depnaker No.29 RT 04/05, Makasar Jakarta Timur
10	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Manajemen Pengantar Bisnis Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia Internasional Perekonomian Indonesia Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	Univ. Indonusa Esa Unggul	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Agronomi	Magister Manajemen	Ilmu Manajemen
Tahun Masuk – Lulus	1986 – 1991	1996 - 1998	2011-2016

C. Pengalaman Bekerja

1995 - Sekarang	: Dosen Tetap Universitas Esa Unggul
1995 -2005	: Dosen Tidak Tetap Universitas Athahiriah, Universitas Assyafiah

2009-2012	: Sekretaris Pusat Studi FE Universitas Esa Unggul
2000-2009	: Kepala Pelatihan dan Pengembangan SDM, UIEU
1994 -2000	: Sekretariat Rektorat UIEU
1991 - 1994	: Prima Ekspres Bank, Jakarta

D. Pengalaman Mengajar

No.	Tingkatan (Strata)	Matakuliah
1.	Strata 1 (S-1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Sumber Daya Manusia (Online dan Non Online) 2. Manajemen Perubahan dan Pengembangan 3. Manajemen SDM Internasional 4. Ekonomi Mikro 5. Statistik 6. Manajemen Stratejik 7. Pengantar Ilmu Manajemen 8. Pemberdayaan dan Pengembangan SDM
2.	Strata 2 (S2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Statistik 2. Manajemen Stratejik SDM dan Prilaku Organisasi 3. Manajemen Perubahan dan Budaya Organisasi 4. Manajemen Kinerja dan Pengembangan SDM

E. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian
1.	2018	Model Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Sebagai Pendorong Intrapreneurship Melalui Komitmen Kerja
2.	2017	Kepuasan Kerja Sebagai Pendorong Komitmen Organisasional Dan <i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>
3.	2016	Kepemimpinan, Budaya Kerja Dampaknya Pada Kepuasan Kerja dan Implikasinya Terhadap Intrapreneurship (Hibah DIKTI)
4.	2015	Model Perilaku Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Lokasi Kerja Terhadap Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Perguruan Tinggi Swasta Di DKI Jakarta (Hibah DIKTI)
5.	2013	Model Monitoring Early Warning System Dalam Mengatasi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian di Indonesia (Hibah DIKTI)
5.	2010	Pengaruh Mental Discounting Terhadap Hubungan antara Information Usefulness dengan Subyektifitas Return Saham Pada Strategi Investasi di Pasar Modal
6.	2009	Budaya Kerja di Universitas INDONUSA Esa Unggul

F. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Kepuasan Kerja Sebagai Pendorong Komitmen Organisasional Dan <i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>	Jurnal Ekonomi	Vol 5 Issue 05, May 2017, ISSN 2277-8616

2.	Conceptual Model Intrapreneurship Behavior And The Implication In Construction Company	International Journal of Scientific and Technology Research	Vol 5 Issue 05, May 2016, ISSN 2277-8616
3.	Pengaruh Faktor Demografi dan Karakteristik Pribadi terhadap Keinginan Berwirausahaan Mahasiswa Universitas Esa Unggul	Forum Ilmiah	Volume 11/Nomor 1/ Januari 2014. ISSN 1693-4466
4.	Strategi Perubahan Budaya Organisasi	Forum Ilmiah	Volume 9/Nomor 2/ Mei 2012. ISSN 1693-4466
	Manajemen Kinerja	Forum Ilmiah	Volume 3/Nomor 2/ Sept 2007. ISSN 1693-4466

G. Seminar Yang Diikuti Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Seminar	Penyelenggara, Tempat dan Tanggal	Peran Serta
1.	Fifth International Conference on Governance and Accountability (ICGA)	FEB Univ. Lampung, Univ. Teknologi Mara Malaysia and Univ. Bangka Belitung , Belitung, 28-30 August 2018.	Presenter
2.	International Conference on Economics, Business, and Social Sciences (ICEBUSS) 2016	FE Universitas Islam Malang, Malang, 6 - 7 Desember 2016	Presenter
3.	International Conference on Accounting, Management, Economics and Social Sciences (ICAMESS) 2016	Universitas Karawang Singaperbangsa, Jakarta, 30 April 2016	Presenter
4.	The 2 International Seminar and Call For Paper in Management and Business “ Investment in Marine Industry”	Universitas Mercu Buana, Belitung, 10 -11 Juni 2015	Presenter

5.	Seminar dan Konferensi Nasional “Penguatan Pendidikan dan Ekonomi Menuju Kemandirian Bangsa”	FE UNJ, Jakarta, 5 Mei 2015	Presenter
6.	The International Seminar and Conference (ISC) 2014 on Islamic Economics and Beyond	FE UNJ, Jakarta, 11 -12 Nopember 2014	Presenter
7.	The 1 st International Conference on Business, Economics and Social Sciences (ICBESS) 2014	STEI Jakarta, Bali, 25-26 Juni 2014	Presenter
8.	Seminar Nasional dan <i>Call for Paper</i> “Sustainable Competitive Advantage 3	Fakultas Ekonomi UNSOED, Purwokerto, 1 Nopember 2013	Presenter
9.	Seminar Nasional dan <i>Call for Paper</i> Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke 5 “ <i>Strengthening The Strategy of Local Product in The Border Region: Opportunity and Chalanges of The ASEAN Economic Community 2015</i> ”	Forum Manajemen Indonesia (FMI), Pontianak 23-24 Oktober 2013	Pemakalah
10.	Seminar Nasional dan <i>Call for Paper</i> SINAU “Mendorong Kapasitas Manajerial & Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah dan Entitas Lainnya	Fakultas Ekonomi, UPN Veteran, Jakarta, 22 Oktober 2013,	Pemakalah

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Desember 2019



Dr. Ir. Rojuaniah, MM

Lampiran 3. Peta Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kertanegara, Propinsi Kalimantan Timur

